

IbM Pondok Pesantren Wirausaha Agro Industri

Dwi Eko Waluyo¹, Uci Yulianti², Joko Triwanto³

ABSTRACT: *Darul Muttaqin and Al-Kaaf were social service partner which organize both religious and entrepreneur for its students. They have different problem, Darul Muttaqin has a few member and better business, agriculture, animal husbandry and fishery than Al-Kaaf which has low optimal entrepreneurial activity. Therefore, both moslem boarding school can be partner which need each other and important to have good advice from the team. The aim of activities were to motivate the entrepreneur understanding for students and agro-industrial business and to make management synergy between religious activity and its entrepreneurial. The method used socialization, training and advice. The result of socialization was better spirit of entrepreneur among students. The result of training and advice can create the groups of herbal business and white oyster mushroom in Al-Kaaf. There was also business groups for animal husbandry (hens and ducks), fishery business groups (tilapia fish), and agriculture business groups (vegetables). The woman students were also given hand-made training. The most wonderful result was management synergy between religious activities and agro-industrial entrepreneurship. All students were more active to do their entrepreneur skill because of the business grouping based on their skill. Therefore each member of the business group has good responsibility on specific business. There was also fairness competition among them. The conclusion, there were the more understanding of entrepreneur and improving students' motivation especially in agriculture, animal husbandry and fishery. Furthermore, training and advice for entrepreneur and management can be foundation for developing education model which based on the value of religion. Religious curriculum based on local entrepreneur competency can motivate young moslem entrepreneur. Entrepreneur training and advice can increase their income and can be develop by using their own effort. The original starting business of moslem boarding school was expected creating moslem entrepreneur who can help developing economy in Indonesia.*

Keywords: *moslem boarding school, training, advice, business student, group, management synergy, young entrepreneur Indonesia*

ABSTRAK: Pondok Pesantren Darul Mutaqin dan Al Kaaf sebagai mitra kegiatan merupakan suatu pondok pesantren yang pengasuhnya memiliki pola pikir ganda, santrinya diberi ilmu agama dan dibekali kewirausahaan. Masalah kedua pondok berbeda, dimana Darul Mutaqin santrinya sedikit dan usaha yang dimiliki meliputi pertanian (sayur-mayur), peternakan (unggas, sapi) dan perikanan (nila,lele). Sedangkan Al-Kaaf memiliki 102 anak asuh usia anak-anak, remaja sampai dewasa. Masalah Al-Kaaf adalah pengelolaan wirausaha yang belum optimal. Dengan demikian keduanya menjadi mitra yang saling membutuhkan sehingga perlu memperoleh pendampingan dari tim pengabdian. Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan pada santri dan manajemen usaha agroindustri serta mengupayakan sinergitas manajemen pondok pesantren berbasis kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil sosialisasi telah memberikan semangat berwirausaha para santri. Hasil pelatihan dan pengabdian telah mampu menciptakan kelompok-kelompok usaha budidaya tanaman herbal dan jamur tiram putih di Al-Kaaf. Selain itu ada kelompok peternakan ayam, bebek dan menthok, kelompok perikanan (nila dan lele) serta kelompok pertanian. Kelompok santri putri diberi pelatihan kerajinan tangan. Hasil yang paling menggembirakan adalah adanya sinergitas antara kegiatan keagamaan santri dan kewirausahaan agroindustri. Para santri lebih giat melaksanakan kewirausahaan karena dikelompokkan sesuai kemampuannya sehingga

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

² Staf Pengajar Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang (uci.yulianti@yahoo.com)

³ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

bertanggung jawab pada satu kegiatan usaha. Selain itu antar kelompok juga saling berkompetisi secara sehat. Kesimpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan motivasi santri dan jiwa kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Selain itu, pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi santri dapat menjadi dasar untuk membangun model pendidikan dan pengembangan pondok dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum keagamaan yang berbasis kompetensi kewirausahaan lokal sebagai kekuatan menciptakan wirausahawan muslim muda Indonesia. Dengan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pendapatan pondok sehingga mampu berkembang atas dasar hasil kerja mandiri dengan kemampuan santrinya. Perintisan usaha pondok pesantren diharapkan segera memunculkan wirausahawan muslim tangguh dalam membantu membangun perekonomian di Indonesia.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Pelatihan dan pendampingan, Kelompok usaha santri, sinergisme manajemen pondok, wirausaha muda Indonesia.

Pendahuluan

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tidak saja menjadi tanggung jawab pada pendidikan formal, akan tetapi sudah sewaktunya pendidikan non-formal (pondok pesantren) dapat ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada santrinya. Sehingga yang dipelajari tidak hanya pada ilmu-ilmu agama (dakwah) tetapi lebih bersifat pengembangan pada ilmu-ilmu yang dipelajari pada pendidikan formal lainnya. Dengan demikian lulusan dari pondok pesantren nantinya tidak saja berbicara permasalahan agama tetapi juga dapat memberikan bantuan pada masyarakat secara langsung tentang sumbangan pemikiran baik dibidang ekonomi, pertanian, peternakan dan lainnya.

Di sinilah pentingnya para santri perlu dibekali dengan berbagai kemampuan sebagai calon wirausahawan, agar setelah lulus dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja. Untuk mencapai kondisi tersebut, banyak instrumen di pondok pesantren yang perlu disempurnakan. Aspek kurikulum, praktikum, dan perpustakaan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang perlu disiapkan. Selain itu, program pembelajaran santri seperti penciptaan usaha baru merupakan instrumen strategis dalam hal menanamkan jiwa, semangat, dan orientasi santri sebagai calon wirausahawan.

Pondok Pesantren Darul Mutaqin (**mitra kerja I**) merupakan suatu pondok pesantren yang memiliki pola pikir ganda, disamping belajar berdakwah para santrinya juga mendapatkan keilmuan lainnya tentang kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Pondok pesantren ini memiliki tujuan utama adalah bagaimana mendidik para santri untuk dapat mengembangkan kegiatan yang dapat menjadikan para santrinya tidak saja menguasai bidang dakwah akan tetapi dapat memiliki jiwa wirausaha yang berbasis agroindustri.

Pondok pesantren Darul Mutaqin berdiri dengan luas wilayah 1 hektar, memiliki sejumlah santri sebanyak 12 orang santri. Mempunyai 2 tempat pelatihan (model joglo), 7 kolam ikan percontohan, 1 kandang sapi yang dapat menampung 12 ekor sapi, areal pertanian untuk tanaman jagung dan agronema, serta tempat proses pembuatan pupuk (kompos) organik dari bahan kotoran sapi.



Gambar 1: Kolam Pada Pondok Darul Muttaqin (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berbeda halnya dengan pondok pesantren “Alkaaf” (**mitra kerja II**), memiliki santri berjumlah 102 orang santri. Memiliki areal kegiatan keagamaan seluas 3,5 hektar, memiliki 1 ruang aula, dan 1 tempat ibadah (masjid) dan beberapa pusat kegiatan keagamaan. Pondok pesantren ini belum memiliki program pengembangan pembentukan jiwa wirausaha. Sebagaimana besar santrinya masih memiliki kegiatan utama yaitu sistem pembelajaran dakwah islamiah. Letak wilayah pondok pesantren ini berada pada wilayah kabupaten Malang, tepatnya di desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Program pengembangan pondok pesantren berbasis wirausaha agroindustri ini, diharapkan para lulusan santrinya tidak hanya menguasai bidang dakwah tetapi juga dapat membentuk calon-calon pengusaha muda yang profesional dan mandiri sekaligus memiliki kepribadian yang islami. Semakin banyak dan berkualitas pengusaha muda yang berkepribadian islami maka akan mampu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Ketidaktersediaan tenaga profesionalisme untuk membimbing para santri untuk mewujudkan wirausaha muda menjadi kendala utama selain dari permodalan. Untuk melahirkan wirausahawan yang profesional, mandiri dan berkepribadian Islam serta mampu menjalin jaringan bisnis yang kokoh diperlukan paduan antara profesionalisme, kemandirian dan kepribadian Islam.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin sebagai Mitra (1) sudah memiliki konsep pengembangan pesantren berbasis kewirausahaan agroindustri, akan tetapi dalam upaya mewujudkan pada tahap yang professional masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu: (1) Keterbatasan sumber daya manusia dalam pelatihan dan pendampingan kegiatan wirausaha santri. (2) Belum terbangunnya manajemen kegiatan model pendidikan dan pengembangan kewirausahaan yang baik. (3) Belum terbentuknya sistem manajemen usaha pada wirausaha agrobisnis. (4) Kurangnya hubungan dengan pihak luar dalam aspek.

Sedangkan Pondok Pesantren Alkaaf, sebagai mitra kedua, sangat berbeda kondisinya dengan keberadaan pondok pesantren Darul Muttaqin, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam mewujudkan pesantren berbasis wirausaha agroindustri cukup kompleks. Mitra kedua memiliki masalah sebagai berikut, yaitu: rendahnya motivasi dan budaya berwirausaha, belum memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan-kegiatan wirausaha agrobisnis, belum terbentuk kurikulum pendidikan yang mengarah pada pendidikan kewirausahaan yang mengarah pada budaya islami, belum terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu

mengembangkan sumber daya alami (pertanian, peternakan, perikanan) serta pengembangan keterampilan produktif.

Permasalahan-permasalahan pada kedua mitra di atas, diupayakan terbentuknya kerjasama antara tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang dengan mitra usaha (Ponpes. Darul Mutaqin dan Ponpes. Alkaaf) guna mewujudkan pondok pesantren yang mengarah pada pendidikan dakwah dan pengembangan budaya kewirausahaan agroindustri di kalangan santrinya. Ke depan para lulusan pondok pesantren tersebut tidak hanya mampu berdakwah tetapi dapat berpartisipasi langsung dengan masyarakat untuk mewujudkan wirausaha yang berbasis pada pengembangan agroindustri. Agar kerjasama kegiatan pengabdian masyarakat dapat terwujud dengan baik, maka prioritas utama yang akan dilakukan adalah: Melakukan kerjasama dalam mewujudkan budaya kewirausahaan di kalangan santri pondok pesantren dan membangun jaringan kegiatan usaha yang mengarah pada wirausaha agroindustri.

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada pondok pesantren adalah: (1) Meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan pada santri di kedua pondok. (2) Meningkatkan pemahaman tentang system bertani agroindustri, (pertanian-peternakan-perikanan) dengan konsep yang terpadu. (3) Meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha agroindustri dan kewirausahaan dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas. (4) Meningkatkan pemahaman sistem bertani agro industri melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram putih, perikanan nila, peternakan ayam, bebek dan menthog serta pelatihan manajemen usaha agroindustri. (5) Meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam mengelola pondok pesantren guna membangun jejaring yang lebih focus dan efektif.

Program kegiatan pengabdian yang dilakukan pada dua wilayah yaitu desa Mojorejo dan Jabung utamanya menitikberatkan pada dua pondok yaitu pondok pesantren **Darul Muttaqin** dan **Al-Kaaf**. Namun demikian seluruh kegiatan melibatkan **para santri** sebagai khalayak sasaran kegiatan dan pemilik atau pengasuh pondok pesantren. Alasan sasaran kegiatan tersebut adalah pentingnya mengembangkan pondok pesantren sebagai motivator pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal yaitu bidang pertanian. Selain itu adanya kekuatan dan kemauan keras dari para pemilik yang sekaligus manajer yang mengelola seluruh kegiatan pondok sehingga para santrinya penting ditingkatkan jiwa kewirausahaannya sekaligus prakteknya sehingga mereka dapat membantu kekurangan sumberdaya dalam pengelolaan pondok.

Metode Penelitian

Metode kegiatan ini pada dasarnya adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan awal adalah sosialisasi yang ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu sebelum peserta kegiatan mengikuti pelatihan. Selanjutnya mereka diberikan materi pelatihan dan pengembangan kewirausahaan dan manajemen untuk selanjutnya diterapkan. Kegiatan pelatihan ditujukan kepada para santri supaya mereka lebih memahami dengan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan layar LCD dan power point (PPT).

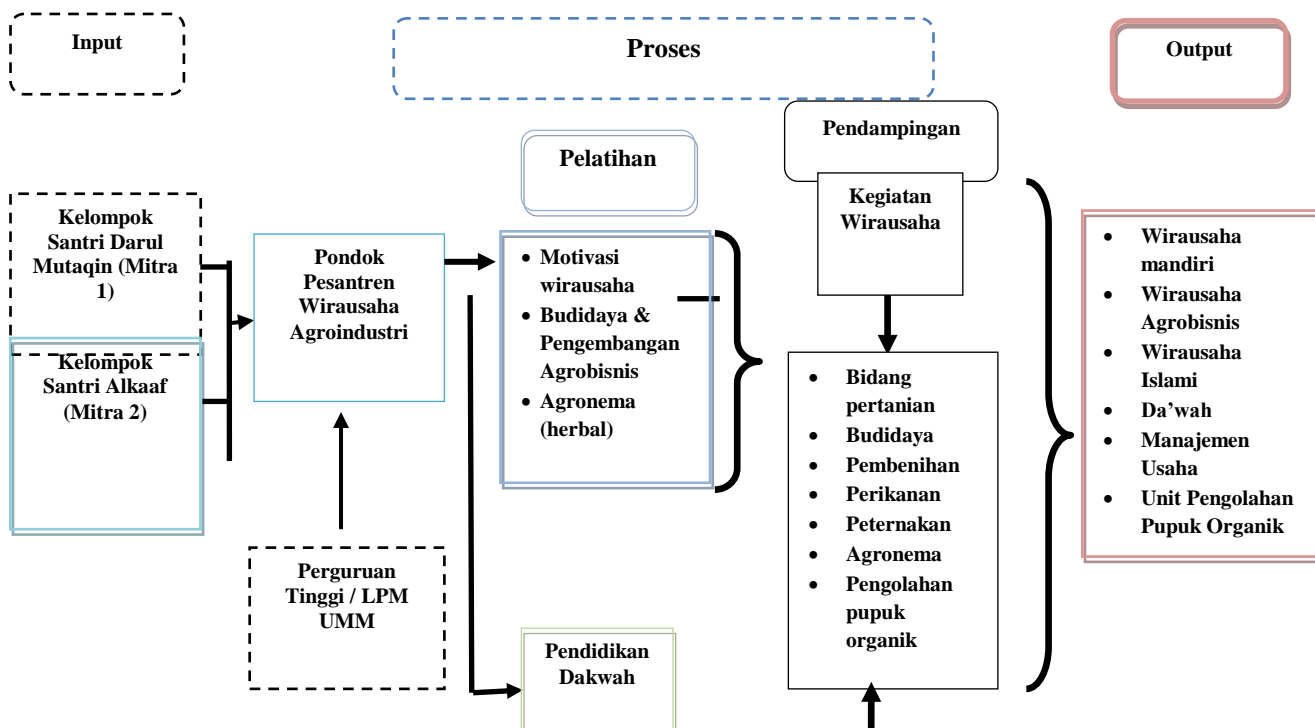
Materi yang disampaikan menggunakan LCD dan power point meliputi materi kewirausahaan, untuk menumbuhkan jiwa dan semangat/ motivasi kewirausahaan, cara mengelola jamur tiram putih, memelihara ternak unggas (bebek, ayam dan menthog) serta pemeliharaan ikan nila dan lele. Setelah pemberian materi tersebut seluruh santri dikempokkan menjadi 5 kelompok, dengan masing-masing 5 sampai 6 santri sebagai

anggota. Setelah santri dikelompokkan, mereka diberi buku catatan kegiatan untuk mencatat seluruh kegiatan usahanya dan satu buku kas untuk mencatat pengeluaran dana yang digunakan untuk operasionalisasi kegiatan. Pemberian dana dimaksudkan untuk memberikan pelatihan bertanggung jawab atas kegiatan yang dikerjakan. Untuk mempertanggungjawabkan dana, para santri dilatih mencatat pada buku kas. Kegiatan yang dilakukan dicatat pada buku catatan harian.

Metode pendampingan dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan pengawasan melekat pada pelaku kegiatan. Dengan pendampingan ini para santri ditinjau dan dikoreksi catatan dan kegiatannya di lapangan. Selain itu santri juga diberi kesempatan dan keleluasaan menceritakan permasalahannya dalam melakukan kegiatan, sehingga akan meningkatkan peran dan tanggung jawabnya sebagai santri yang amanah. Pendampingan juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi efektif guna pemantauan kegiatan secara rutin. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan langsung oleh tim pengabdian sebulan dua kali.

Selain pendampingan secara langsung, juga dilakukan pendampingan melalui sarana SMS. Dengan melakukan *Short Message Service* melalui *hand-phone* pendampingan dapat dilaksanakan lebih intensif dan rutin. Untuk itu tim pengabdian memberikan dana pengisian pulsa kepada ketua santri. Hal ini dilakukan terbatas karena menggunakan sarana *hand-phone* bagi santri dilakukan secara terbatas. Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pemantauan atau *monitoring*. *Monitoring* dilakukan pada proses dan hasil-hasil kegiatan. Proses kegiatan dapat dilihat dari catatan buku kegiatan dan komunikasi langsung dalam kunjungan langsung maupun melalui sarana SMS.

Kegiatan pelatihan ini di fokuskan pada pemberian motivasi dan pengetahuan tentang wirausaha agroindustri. Sedangkan program pendampingan kegiatan dilakukan untuk memberikan praktek secara langsung mulai dari proses produksi, manajemen usaha, serta strategi pemasaran produk.



Gambar 2: Rencana Program Dan Langkah Solusi Permasalahan (Sumber: Peneliti)

Hasil Dan Pembahasan

Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat. Orang-orang yang bertempat tinggal di pedesaan selalu merasakan bahwa mereka adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimanapun mereka hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat. Hal itu karena mereka beranggapan sama-sama sebagai masyarakat yang saling mencintai dan saling menghormati, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama di dalam masyarakat.

Masyarakat desa disebut juga sebagai masyarakat tradisonal dilihat dari aspek budayanya. Masyarakat pedesaan lebih mampu bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya. Masyarakat Desa menghargai kebersamaan. Apabila dibandingkan dengan pola interaksi masyarakat kota yang mengarah ke budaya individual. Sebagai contoh kalau seseorang pergi ke suatu Desa, dan bertanya dengan seseorang siapa saja nama tetangganya maka mereka pasti mampu menghafalnya. Berbeda dengan masyarakat kota yang kurang mampu bersosialisasi karena kesibukan masing-masing. Pola interaksi masyarakat pedesaan adalah dengan prinsip kerukunan atau gotong royong dan kebersamaan.

Hal demikian itulah yang menjadikan kedua pondok pesantren mampu bertahan dan keberadaannya banyak dikenal masyarakat sekitarnya. Keberadaan pondok Darul Muttaqin yang relative baru sudah mampu memberikan warna kepada masyarakat sekitarnya dengan ditunjukkan adanya peran masyarakat dalam membangun infrastruktur menuju wilayah pondok. Mereka dengan sukarela membantu pembangunan jalan dan melakukan interaksi dengan para santri dan pengelola dengan baik. Bahkan masyarakat diuntungkan dengan adanya peternakan ayam arab di pondok Darul Muttaqin. Sebagaimana dari mereka membeli telur ayam arab untuk dijual kembali dengan harga yang lebih murah sehingga memperoleh keuntungan.

Lokasi pondok pesantren Darul Muttaqin terletak di desa Mojorejo dan tepatnya di lokasi yang terkenal dengan nama dusun Bangkon. Lokasi itu terletak di daerah belakang kampus Universitas Muhammadiyah Malang dan berjarak tidak lebih dari 5 kilometer. Pondok ini terletak di daerah yang subur dimana sebelah timurnya adalah areal pertanian yang sangat luas. Selain di daerah subur pertanian juga banyak sumber air yang menjadi sumber air bagi kolam-kolam yang ada di pondok pesantren



Gambar 3: Pondok Darul Muttaqin (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pondok pesantren Darul Muttaqin terletak di daerah dusun Bangkon di belakang kampus dengan jumlah santri sebanyak 10 santri yang berasal dari berbagai daerah. Seorang santri berasal dari Aceh dan Medan, Balikpapan dan pakanbaru, dua orang dari Jember dan sisanya dari Malang. Kondisi pertanian, peternakan dan pertanian pada pondok pesantren ini sudah berjalan dengan baik karena ada dua orang yang secara khusus diberi tanggung jawab mengelolanya.

Adanya santri selain belajar dan mempraktekkan ilmu agama juga mengembangkan kewirausahaan seperti memelihara lele dan ikan nila, membantu merawat tanaman dan membantu memelihara peternakan ayam, menthog dan bebek. Pondok pesantren ini juga memiliki pusat terapi herbal yang berada di Lawang sehingga para santri juga dilatih memiliki ketrampilan memijat refleksi. Dalam kegiatan sehari-hari para santri tidak selalu bertempat tinggal di pondok pesantren di Bangkon.

Pemilik dan pengasuh pondok pesantren Darul Muttaqin adalah seorang ahli herbal sehingga sudah sewajarnya para santri juga dimotivasi mengembangkan tanaman herbal. Sebagian besar santri sudah menamatkan pendidikan SMU sehingga mereka leluasa untuk melatih dan mengembangkan ketrampilannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Ada seorang santri yang dikembangkan untuk belajar kewirausahaan pada pusat-pusat kewirausahaan yang sudah memiliki nama seperti ke pusat herbal Dr. Hembing, pesantren wirausaha di Delanggu Klaten.

Pemilik dan pengasuh pondok selain sebagai ahli herbal juga memiliki ketrampilan motivator kewirausahaan, sehingga pemilik pondok pesantren Darul Muttaqin juga memiliki pengalaman dalam bidang motivasi dan kewirausahaan. Dengan adanya tim pengabdian, menjadikan tim kerja yang sudah ada diberikan masukan dan konsultasi pengembangan dan pengelolannya. Beberapa paket modul kewirausahaan sudah banyak dihasilkan demi peningkatan kegiatan yang semakin berkualitas. Namun demikian focus kegiatan adalah pada ranah peternakan, perikanan dan pertanian agroindustri. Adapun kegiatannya dapat diperinci sebagai berikut.

Kegiatan pengabdian di pondok pesantren Darul Muttaqin terdiri dari peternakan ayam petelur, pembenihan dan pembibitan ikan nila dan lele, peternakan menthog dan bebek serta pertanian tanaman sayur mayur. Pembinaan kewirausahaan dan manajemen usaha juga dilakukan mengingat kebutuhan pondok yang semakin penting. Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha lebih banyak dilakukan mengingat kebutuhan manajemen terutama dalam pemasaran hasil produksi telur ayam dan sayur mayur. Adapun perincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Pertama adalah peternakan ayam yang dikembangkan adalah ayam arab petelur dan ayam Bangkok. Peternakan ayam petelur ini adalah kelanjutan dari program pengabdian internal kampus tahun lalu. Pada pengabdian dikembangkan manajemen pemasaran dengan membantu promosi dan pengepakan telur supaya lebih aman ketika didistribusikan. Untuk ini tim pengabdian juga memberikan cara penggunaan saluran distribusi untuk memasarkan telur melalui jaringan usaha yang dikelola dosen dan karyawan administrasi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Demikian juga peternakan menthog, yang pada program pengabdian sebelumnya hanya 5 ekor, sekarang sudah berkembang menjadi 20 ekor. Beberapa ekor sudah dijual dimana hasil penjualannya digunakan untuk membiayai pembelian pakan. Sebanyak 5 ekor dibeli tim pengabdian untuk dikembangkan di pondok pesantren Al-Kaaf. Hal ini menjadikan pondok pesantren Darul Muttaqin dapat dijadikan mitra kerja bagi pengembangan kewirausahaan pondok pesantren Al-Kaaf. Untuk menambah

peningkatan kegiatan dan memotivasi semangat kewirausahaan santri, direncanakan untuk mengembangkan juga peternakan kelinci. Usaha ini sekarang masih dalam proses perhitungan kelayakannya oleh sejumlah santri yang memiliki semangat beternak dan bekerjasama dengan tim pengabdian serta melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Beternak kelinci dapat dijalankan apabila ada peluang pasar yang menerima dan atau membeli hasil ternak yang dikembangkan. Hasil survey menunjukkan bahwa di daerah Kabupaten Malang terdapat banyak pedagang sate kelinci dan bakso kelinci.

Kedua, Perikanan dan pembenihan lele dan nila adalah usaha utama pada pondok pesantren Darul Muttaqin. Adanya kerjasama dengan tim pengabdian membantu pemasaran dan upaya peningkatan pengelolaan menjadi lebih baik dan percontohan bagi pondok pesantren Al-Kaaf. Perikanan nila yang sudah memiliki pemasaran diberdayakan dengan mengatur penempatan ikan sesuai dengan usia dan besar kecilnya ukuran ikan supaya tidak terjadi penumpukan persediaan pada satu kolam sehingga berakibat fatal.

Hal berikutnya adalah pendampingan pengelolaan ikan dilakukan oleh anggota tim yang memiliki keahlian dibidang perikanan yaitu Ir. Joko Triwanto, MS. Sedangkan pendampingan manajemen pemasaran oleh Dra. Uci Yuliati, MM. Pengembangan kepribadian, motivasi dan kewirausahaan oleh Dwi Eko Waluyo, SE., MSi. Kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan santri dan pekerja lapangan yang dipercaya untuk menempati rumah di areal pondok, namanya Bapak Mardji. Salah satu santri yang dipercaya pemilik pondok Darul Muttaqin diberi tanggungjawab sebagai pengelola bidang keagamaan sekaligus manajemen kegiatan agribisnis dan kewirausahaan. Oleh karena itu bersama tim pengabdian membentuk kelompok untuk menjadi motivator kewirausahaan dengan membuat modul-modul dan paket pelatihan kewirausahaan pondok pesantren. Program ini dapat dilakukan karena ketersediannya sumberdaya manusia yang siap dikembangkan.

Pondok pesantren Al-Kaaf terletak didaerah Jabung Kemantren. Disebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruhan, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Lokasi Pondok pesantren Al-Kaaf yang berada di wilayah dataran rendah sangat cocok sebagai tempat pengembangan kewirausahaan. Hal ini karena berbagai sumber ekonomi pertanian, peternakan dan perikanan sudah ada. Keberadaan pondok ini sangat asri dan sejuk serta cocok sebagai tempat pengembangan kewirausahaan.

Keasrian lokasi ini sepertinya sangat menginspirasi tim pengabdian untuk mengembangkannya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang bergerak di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Lokasi pondok yang asri dan penuh dengan pohon-pohon dan kolam ikan serta beberapa kandang ayam dan kambing serta sumber air menjadi inspirasi bagi tim untuk mengembangkannya menjadi lokasi wisata religi pondok pesantren. Berikut adalah peta lokasi daerah Jabung dimana pondok pesantren Al-Kaaf berada.



Gambar 4: Pondok Pesantren Al-Kaaf di Jabung Malang (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pondok pesantren Al-Kaaf memiliki 102 santri yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan. Dari jumlah itu sebanyak 18 santri sedang menempuh pendidikan SMU, dan 3 santri sudah lulus SMU. Lulusan santri yang keluar dari pondok ada yang bekerja sebagai wirausaha. Pondok ini membiayai segala operasional harian dengan biaya dari para donator. Usaha yang sudah mendatangkan penghasilan baru peternakan kambing saja, sedangkan ikan, ayam dan menthog serta angsa dipelihara secara apa adanya dan belum profesional. Demikian juga pertanian sayur kacang dan rempah jahe yang ditanam seadanya tanpa adanya pentahapan pemeliharaan yang sesuai secara profesional.

Pondok pesantren Al-Kaaf menempati wilayah seluas 3 hektar dengan satu rumah induk pemilik, satu rumah tingkat dua dimana bagian bawah untuk tempat tinggal santri dan bagian atas untuk aula dan ruang untuk tempat berbagai barang milik santri. Selain itu terdapat sebuah masjid yang selalu digunakan untuk sholat lima waktu berjamaah. Di sebelah selatan masjid ada sebuah rumah joglo yang dapat digunakan untuk diskusi dan menerima tamu-tamu penting yang memiliki kepentingan dengan pemilik pondok. Pada saat ini ada sebuah rumah yang sedang dibangun untuk tempat tinggal dan kegiatan santri perempuan.

Pada areal seluas tiga hektar tersebut juga terdapat 6 kolam sebagai tempat budidaya ikan dan lele. Satu kolam yg sudah dibersihkan untuk digunakan tempat pembesaran ikan nila dengan pelatihan dan pendampingan tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang. Pondok pesantren Al-Kaaf juga memiliki kandang kambing dan ayam serta bebek dan menthok yang dikelola secara seadanya. Sedangkan angsa dibiarkan berkeliaran di areal pondok dan kadang berenang di kolam. Halaman pondok yang luas itulah yang memungkinkan sebagai tempat kegiatan para santri seperti berolah raga bola volley di sore hari. Santri yang masih menempuh pendidikan sekolah dasar dan belum sekolah juga memanfaatkan halaman sebagai tempat bermain.

Alangkah indahnya lokasi pondok pesantren Al-Kaaf apabila dapat dikembangkan sebagai lokasi wisata religi pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan pengabdian hal tersebut sempat menjadi bahan diskusi dan menjadi cita-cita ke depan. Hal ini pula yang mendorong santri untuk semakin semangat melakukan kegiatan usaha kelompok, baik pertanian, peternakan, perikanan dan usaha kuliner serta koperasi pondok. Pondok pesantren Al-Kaaf juga memiliki lokasi peternakan lele dan ayam di tempat lain sekitar setengah kilometer kearah timur. Namun pada lokasi tersebut belum

dilakukan program pengabdian secara intensif, namun kandang ayam yang ada dapat digunakan untuk memelihara ayam Bangkok yang menjadi salah satu program peternakan dengan tim pengabdian UMM.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian di pondok Al-Kaaf dapat dilakukan karena para santri sudah dilatih untuk melakukan usaha mandiri, sehingga ada santri yang suka bebek dapat memelihara bebek, santri yang suka ayam memelihara ayam dan santri yang suka kambing memelihara kambing. Kegiatan itu dilakukan untuk mengisi waktu di sela-sela kegiatan pondok. Setiap hari santri melakukan sholat wajib secara berjamaah dan pada hari senin sampai Kamis para santri mengikuti kegiatan pengajian sampai waktu ashar. Pada hari Jum'at sampai minggu mereka tidak memiliki jadwal rutin sehingga dapat digunakan untuk berolah raga atau merawat peliharaan masing-masing.

Pendampingan oleh tim pengabdian dilakukan pada hari Jum'at, Sabtu atau Minggu. Dengan adanya pendampingan, maka kegiatan santri dilakukan secara berkelompok dan memperoleh pelatihan secara bersama-sama. Tempat pelatihan dilaksanakan di Aula lantai dua. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan secara rutin maka santri menjadi terbiasa melakukan diskusi untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan berkonsultasi tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Tim pengabdian merespon dengan memberikan jawaban langsung, namun juga memberikan peluang untuk berkonsultasi dengan menggunakan SMS. Hal ini tidak bias dilakukan seluruh santri mengingat tidak semua santri memiliki alat komunikasi *hand-phone*.

Para santri yang memiliki alat komunikasi *handphone* tidak lebih dari 10 orang dan harus mengikuti aturan pondok, *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang mendesak saja. Bahkan pada saat ujian alat tersebut harus dikumpulkan dan disimpan oleh pengasuh pondok. Hal ini menjadikan tim pengabdian melakukan koordinasi dan pengawasan pada santri dengan melakukan komunikasi dengan pengasuh yang sekaligus pemilik pondok. Hasilnya sangat direspon dengan baik, walaupun pemilik pondok sedang ada tamu, beliau sangat memperhatikan keberadaan tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian pada pondok pesantren Al-Kaaf terdiri dari pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha pada bidang agribisnis. Untuk melakukan kegiatan ini tim pengabdian melibatkan 28 santri laki-laki yang dibagi menjadi 5 kelompok usaha. Jumlah santri yang terlibat kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi pionir kegiatan kewirausahaan di pondok. Semua kelompok diberi dua buku yang terdiri dari buku kas dan buku catatan kegiatan harian.

Buku kas yang diberikan kepada setiap kelompok dimaksudkan untuk melatih santri memiliki kebiasaan bertanggung jawab atas sejumlah dana (Rp.100.000,-) untuk operasional kelompok usahanya. Sedangkan pakan ayam dan bebek serta menthog dibeli oleh tim pengabdian. Setiap kelompok juga diberi buku catatan harian untuk menuliskan dan mencatat setiap transaksi dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Hal ini dilakukan guna memberikan pelatihan pencatatan/mendokumentasikan pekerjaan yang sudah dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian pelatihan manajemen dan dipantau oleh wakil pengasuh pondok.

Nama Kelompok dan anggota serta bidang kerjanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Nama Kelompok dan Anggotanya serta Pekerjaan

No	Nama Kelompok	Nama Anggota	Pekerjaan
1	Pertanian	1. Jaelani 2. Sulaksono 3. Syamsul Malik 4. Ahmad Ihsan 5. Dwi Sakti D.	Melakukan budidaya jamur tiram putih, mulai dari penempatan, membuat rak dan memelihara pertumbuhannya dan mencatat permasalahan yang muncul.
2	Bebek	1. Bahrul Ulum 2. Munir 3. M. Anki Dini 4. M.Nur Khoir 5. Toherman	Melakukan pembesaran 130 anak bebek pembuatan kandang dan pemeliharaan pertumbuhannya mencatat permasalahan yang muncul.
3	Menthog	1. Dicky J. 2. Agus Budi 3. Ubaidillah 4. Hasyim M. 5. Fathur 6. Rahmat Fauji	Melakukan pembesaran 5 ekor menthog dengan pemeliharaannya mencatat permasalahan yang muncul.
4	Perikanan	1. Hakim 2. M. Juma'ari 3. M.Nur Kholis 4. Umar Hamdani 5. Deden Yunus 6. Mukhlisin	Melakukan pembersihan kolam, tabur benih ikan nila dan pemeliharaan dan menjaga kesehatan ikan dengan pemberian pakan serta mencatat permasalahan yang muncul
5	Ayam	1. Dodik Yusuf 2. Khoirul Anam 3. M.Hasan 4. Mujtabah 5. Aldo Saputro 6. Ubadillah Kamal	Melakukan peternakan ayam bangkok dan ayam kampung, pemeliharaan, mencatat pada buku kegiatan , laporan keuangan

Setiap kelompok melakukan kegiatan usaha dengan pendampingan dari tim pengabdian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendampingan langsung dilakukan dengan komunikasi langsung dengan para santri, konsultasi bisnis dan pelatihan kerja lapang. Sedangkan pendampingan tidak langsung dilakukan melalui SMS. Secara terperinci pelaksanaan kegiatan setiap kelompok akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

Pada awalnya kegiatan pertanian di pondok pesantren Al-Kaaf hanya mengolah tanaman sayur kacang panjang, bayam dan jahe. Mengingat lokasi pondok Al-Kaaf dekat dengan pasar dan di daerah lembah dan dibawah perbukitan maka usaha budidaya jamur tiram putih dipandang layak dilakukan. Selain itu kampus Universitas Muhammadiyah Malang sudah memiliki Laboratorium Biotek yang sudah menghasilkan Bag-log jamur yang siap dibudidayakan. Oleh karena itu sangat memungkinkan usaha budidaya jamur tiram putih dikembangkan pada santri pondok yang memiliki jiwa berwirausaha.

Kegiatan budidaya ini diawali dengan pelatihan tentang bagaimana membuat bag-log, menatanya pada rak-rak, menyirami sampai dengan bagaimana memanen. Kemudian santri di ajari dengan memeragakan cara menata bag-log jamur pada rak. Pembuatan rak dilakukan santri secara bersama-sama. Tempat pemeliharaan bag-log jamur adalah di rumah sebelah barat masjid. Setelah satu bulan bag log jamur dipelihara, kemudian tutup bag-log dibuka sehingga mulailah jamur tumbuh. Selama lima minggu santri sudah dapat memetik dua kali dan dimasak sebagai lauk para santri.

Hasil panen jamur tiram putih masih digunakan untuk konsumsi di kalangan santri. Setelah diberikan pendampingan, para santri tertarik untuk mencoba membuat makanan olahan berbahan baku jamur. Hal ini tentu sangat menggembirakan tim pengabdian karena dengan budidaya jamur tiram putih meningkatkan kreativitas santri untuk berpikir lebih maju. Bahkan selanjutnya tim pengabdian mengajak santri perempuan untuk memiliki ketrampilan memasak berbahan baku jamur tiram putih. Ajakan ini juga disambut gembira dan muncul ide baru lagi untuk menjual berbagai masakan dari jamur tiram putih.

Pelaksanaan budidaya jamur tiram putih sudah memotivasi para santri untuk lebih semangat dan berkembang jiwa kewirausahaannya. Tim pengabdian sangat berharap suatu saat nanti hasil kegiatan ini dapat menjadi cikal bakalnya warung jamur di pondok wisata religi. Namun demikian, hal yang tidak boleh dilupakan adalah memelihara semangat dan jiwa kewirausahaan santri dipadukan nilai-nilai religi harus dipupuk terus menerus melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Berikutnya merupakan kegiatan peternakan bebek dilakukan karena lokasi pondok yang sangat memungkinkan, apalagi wilayah yang luas dengan beberapa kolam yang tersedia. Kelompok yang memelihara bebek pada awalnya diberi anak bebek (meri) sejumlah 100 ekor, namun setelah satu setengah bulan hanya tinggal 35 ekor saja. Hal ini karena pada musim hujan ada penyakit yang menyerang anak bebek tersebut. Selanjutnya tim memberikan 30 ekor lagi sebagai tambahan. Pemeliharaan bebek yang kurang baik dengan kandang yang kurang besar menjadikan anak bebek saling injak menginjak. Tim pengabdian menyarankan agar bebek di bagi dalam beberapa tempat dan diberi lampu supaya agak hangat di malam hari. Pemberian makan juga menjadi penyebab berkurangnya bebek bebek itu.

Kegiatan kelompok menthog melakukan pemeliharaan menthog yang berasal dari laboratorium peternakan UMM. Menthog yang dipelihara adalah menthog jenis Bangkok karena ukuranya yang lebih besar dari menthog lokal. Pemeliharaan menthog hanya 5 ekor karena hanya untuk menambah yang sudah ada. Selain menthog, santri pada kelompok ini sudah memelihara angsa sebagai peliharaan dari pengasuh pondok. Menthog yang dipelihara kelompok ini jauh lebih bagus dari kelompok bebek karena dimulai dari menthog yang sudah besar.

Memelihara ternak jenis unggas lebih mudah dimulai dengan memelihara yang sudah agak besar dari pada dimulai dari anak-anak kecil, apalagi bagi santri yang sebagai pemula. Hal ini menjadi pelajaran penting bagi santri dalam memelihara/ mengelola ternaknya. Semangat dan jiwa kewirausahaannya yang harus diperhatikan supaya para santri tetap semangat dan tidak putus asa. Pelajaran lain yang diperoleh adalah ide memindah ayam-ayam ke tempat/ kandang lain supaya tidak kena penyakit unggas. Para santri dengan senang melakukan kegiatan itu walaupun tempatnya jauh dari tempat tinggalnya.

Kegiatan pemeliharaan dan pembesaran ikan nila dilakukan pada kolam ikan yang sudah ada yang kondisinya sebelum adanya kegiatan pengabdian masih sangat sederhana dan seadanya. Namun dengan adanya pelatihan dan konsultasi bagaimana pengelolaan perikanan yang baik maka para santri lebih mengetahuinya dan mempraktekannya dengan sungguh-sungguh. Setelah mengikuti pelatihan yang disampaikan Ir. Joko Trwanto,MSi, para santri melakukan pembersihan kolam atau pengurasan kolam. Pengurasan kolam untuk ikan dilakukan dua kali.

Benih ikan nila diperoleh dari pembenihan nila yang dilakukan pada kolam ikan nila di pondok pesantren Darul Muttaqin. Setelah kolam dibersihkan selanjutnya dilakukan pengisian pupuk dan dibiarkan beberapa saat sebelum akhirnya ikan dimasukkan. Kegiatan memasukkan ikan ke dalam kolam dilakukan setelah pupuk melebur ke dalam dasar kolam. Kegiatan kemitraan yang dibangun kedua pondok semakin mendorong khususnya santri pada pondok pesantren Al-Kaaf menjadi semangat melakukan kewirausahaan perikanan ikan nila tersebut.

Peternakan ayam yang sudah ada sebelum pengabdian adalah peternakan ayam kampung. Dengan adanya tim pengabdian, peternakan ayam ditambah dengan 8 ekor ayam Bangkok dan ayam mutiara. Pemeliharaan ayam Bangkok sementara diletakkan di kandang peternakan ayam secara khusus, untuk menghindari tertular penyakit yang sedang mewabah sekitar bulan Nopember sampai awal Desember. Peternakan ayam Bangkok dilakukan seperti itu, karena selain harganya mahal per ekor mencapai Rp.45.000,- juga supaya tidak tertular wabah penyakit unggas yang menimpa anak-anak bebek.

Beternak ayam Bangkok berbeda dengan ayam kampung. Sebelumnya ayam kampung yang ada hanya dibiarkan berkeliaran di sekitar areal pondok, namun tidak demikian pemeliharaan ayam Bangkok. Beternak ayam Bangkok yang merupakan salah satu program pengabdian dilakukan terpisah dengan ayam kampung dan ditempatkan pada kandang tersendiri. Hal ini dilakukan karena beternak ayam Bangkok merupakan kegiatan baru bagi santri sehingga santri dilatih untuk lebih disiplin dalam memeliharanya seperti harus memperhatikan kebersihan kandang, minuman dan pakannya. Kegiatan beternak ayam Bangkok ini dilakukan oleh kelompok ayam dengan anggota 6 santri. Mereka silih berganti mengunjungi kandang ayam Bangkok yang lokasinya sekitar setengah kilometer kearah timur dari pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan kandang, membeli makanan dan minum.

Pelatihan dan pengembangan kewirausahaan bagi santri dilakukan tiga kali mengingat pentingnya penanaman jiwa kewirausahaan yang sekaligus mempraktekkannya melalui kegiatan kelompok di atas. Pelatihan kewirausahaan dilanjutkan dengan konsultasi bisnis secara praktis. Konsultasi peternakan, perikanan dan pertanian juga dilakukan setiap kali tim pengabdian berkunjung ke pondok pesantren Al-Kaaf. Selain itu konsultasi dilakukan menggunakan SMS.

Kewirausahaan bagi santri pondok bertujuan memberikan pelatihan melakukan usaha di bidang pertanian, peternakan dan pertanian sesuai dengan kondisi lokasi pondok pesantren. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha memunculkan adanya ide untuk mengembangkan usaha di pondok yang mengarah pada wisata religi pondok pesantren dengan aneka kuliner berbahan baku jamur tiram putih.

Untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan tim pengabdian membelikan buku-buku yang berjudul antara lain: Pembenihan dan pembesaran Nila; Panen Nila 2,5 Bulan; Usaha Penggemukan Domba; 7 Jurus Sukses Teknik Raw Ayam; Nila Panen 60

Kg. Buku tersebut diberikan untuk dibaca dan digunakan sebagai sumber pengetahuan santri. Untuk menyimpan beberapa buku tim pengabdian membelikan etalase. Selain sebagai tempat buku bacaan etalase juga digunakan untuk tempat buku catatan harian dan buku kas setiap kelompok.

Kegiatan pengabdian hanya diikuti oleh santri laki-laki. Hal ini karena mayoritas santri yang tinggal di pondok pesantren Al-Kaaf berjenis kelamin laki-laki. Hanya sedikit saja yang perempuan dan sudah menempuh pendidikan SMU. Sebagian besar santri perempuan masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah pertama. Namun demikian ketika ada kegiatan pelatihan di aula, santri perempuan juga dilibatkan namun tidak dilibatkan pada kegiatan usaha pertanian, peternakan dan perikanan.

Oleh karena itu tim pengabdian membangun jiwa kewirausahaan santri perempuan dengan melakukan kegiatan keputrian seperti melatih menjahit, membuat pernak-pernik keputrian seperti membuat gelang dan bros dari manik-manik, membuat tas cantik, bantal cantik dan menyulam. Untuk itu tim pengabdian membelikan buku-buku untuk membangun kreativitas keputrian. Buku-buku yang diberikan untuk dipelajari adalah: Bantal Unik dan Lucu; Kreasi Sulam Timbul; Kreasi Perhiasan Cantik.

Manfaat dilakukannya pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha dalam bidang agro industri bagi santri pada kedua pondok pesantren antara lain adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan praktek kewirausahaan dan manajemen khususnya bidang agro industri pada santri di kedua pondok.
2. Meningkatkan pemahaman tentang system bertani agroindustri, (pertanian-peternakan-perikanan) dengan konsep yang terpadu sehingga pertanian dapat menjadi sumber pendapatan pondok.
3. Meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha agroindustri dan kewirausahaan dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi yang dapat meningkatkan produktivitas.
4. Meningkatkan pemahaman system bertani agro industri melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram putih, perikanan nila, peternakan ayam, bebek dan menthog serta pelatihan manajemen usaha agroindustri.
5. Meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam mengelola pondok pesantren guna membangun jejaring yang lebih fokus dan efektif khususnya dengan perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat.

Hal khusus yang menarik pada pondok pesantren Darul Muttaqin adalah adanya pusat pembenihan ikan dan lele, ayam arab petelur, dan menthog serta berbagai tanaman herbal. Semua yang ada itu sangat menarik untuk ditulis menjadi model pembelajaran tersendiri. Bahkan mampu diharapkan menjadi paket-paket modul pelatihan. Pada akhirnya pondok pesantren ini dapat menjadi mitra bagi pondok lain yang akan mengembangkan kewirausahaan.

Pondok pesantren Al-Kaaf juga memiliki keunikan tersendiri. Dengan model pembelajaran keagamaan yang masih sederhana perlu ditingkatkan lagi atau dijadikan ciri khas pembelajaran keagamaan tradisional dipadukan dengan model kewirausahaan bagi santrinya. Dengan lokasi yang rindang dan asri dapat dikembangkan menjadi tempat wisata religi berbasis kewirausahaan santrinya dengan kuliner berbagai masakan jamur tiram putih.

Untuk mengembangkan pondok menjadi sebuah tempat wisata religi berbasis kewirausahaan santri dengan kuliner berbagai masakan jamur tiram putih dapat terwujud apabila dukungan berbagai pihak dengan sadar dilakukan. Pihak kampus sebagai pendukung yang menjembatani antara kepentingan pondok pesantren dengan berbagai pihak terkait yang lain yang mendukung (stakeholder). Tim pengabdian dapat melakukan ini melalui program pengabdian dengan dana internal kampus maupun kerjasama dengan berbagai pihak terkait sehingga program dapat dikembangkan lebih luas lagi.

Simpulan Dan Implikasi

1. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi santri pondok pesantren telah meningkatkan motivasi santri dan jiwa kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pertanian, peternakan dan perikanan.
2. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi santri dapat menjadi dasar untuk membangun model pendidikan dan pengembangan pondok dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum keagamaan yang berbasis kompetensi kewirausahaan lokal sebagai kekuatan menciptakan wirausaha muslim.
3. Dengan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan pendapatan pondok sehingga dapat berkembang atas biaya hasil kerja mandiri dengan kemampuan santrinya.
4. Dengan adanya perintisan usaha pada pondok pesantren diharapkan segera dapat memunculkan wirausaha-wirausaha muslim yang tangguh dalam membantu membangun perkonomian yang lebih baik.

Bagi pondok pesantren Darul Muttaqin di sarankan supaya para santrinya dikelompokkan sesuai dengan bidang ketrampilan usaha yang diinginkan mereka. Selanjutnya para santri diberikan motivasi untuk menuliskan apa saja yang dikerjakan dengan arahan dari pengasuh atau pemilik pondok.

Bagi pondok pesantren Al-Kaaf disarankan untuk memperbaiki manajemen pendidikan keagamaan yang dipadukan dengan model kewirausahaan santri untuk memperoleh santri yang handal sebagai wirausaha muslim yang amanah dan lebih bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih diberikan kepada mitra pengabdian, yaitu Pesantren Darul Muttaqin dan Pesantren Al-Kaaf.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (2000). *Kewirausahaan*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Longenecker, G. Justin. (2001). *Kewirausahaan, manajemen usaha kecil* (Buku satu dan dua). Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Winardi. (2003). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Pranada Media.
www.koperindo.com, Berbagai informasi tentang koperasi di Indonesia